

**ANALISIS PENDAPATAN KELAPA DALAM
DI DESA PEMATANG PANJANG
KECAMATAN SERUYAN HILIR TIMUR KABUPATEN SERUYAN**

Parissa Swasti Rn¹, Wika Handriyani²

**POLITEKNIK SERUYAN
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN AGRIBISNIS PERKEBUNAN**

Email: ningrum.121554@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Seruyan, memiliki iklim tropis dan merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam sector perkebunan. Luas areal tanaman kelapa dalam / *coconut* menurun dari tahun 2020 sampai 2021 yaitu dari 1.231 ha sampai 1.017 ha dan produksi kelapa tahun 2020 sampai 2021 adalah 955 ton dan 963 ton, walaupun ditahun 2021 terjadi penurunan luas areal tanaman kelapa yaitu menjadi 1017 ha, namun untuk produksi tanaman kelapa dalam mengalami peningkatan yaitu sebesar 955 ton menjadi 963 ton.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu pendapatan petani dan tingkat efisiensi usaha tani. Pendapatan usaha tani menggunakan rumus : $Pd = TR - TC$, Pd (Pendapatan), TR (Penerimaan total) dan TC (Biaya total). Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani menggunakan rumus : $Efisiensi = R/C$, R (total penerimaan), C (biaya total). Kriteria yang digunakan dalam menentukan efisiensi usaha adalah sebagai berikut:

$R/C > 1$ berarti usahatani kelapa dalam yang dijalankan efisien

$R/C < 1$ berarti usahatani kelapa yang dijalankan tidak efisien

$R/C = 1$ berarti usahatani kelapa dalam yang dijalankan impas

Metode penentuan penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kab Seruyan sebagai lokasi penelitian.

Hasil analisis pendapatan per hektar untuk petani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang adalah sebagai berikut : Biaya total tertinggi sebesar Rp. 2.972.009,- terendah sebesar Rp.371.784; Penerimaan tertinggi sebesar Rp. 6.500.000, Penerimaan terendah Rp. 2.250.000; Pendapatan tertinggi sebesar Rp.4.659.272, Pendapatan terendah sebesar Rp. 631.183. Efisiensi usahatani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan bervariasi mulai dari nilai tertinggi sebesar 9,6 sampai dengan nilai terendah sebesar 1,4. Berdasarkan kriteria yang digunakan maka usaha tani layak diusahakan karena nilai $R/C > 1$.

Kata kunci : *Pendapatan, efisiensi, kelapa dalam*

PENDAHULUAN

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Timur yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara astronomis Kabupaten Seruyan antara 0°77 LS dan 3°56 LS dan antara 111°49 BT dan 112°84 BT sehingga kabupaten ini memiliki iklim tropis dan merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dan sesuai di sektor perkebunan kelapa dalam. Kelapa dalam merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman rakyat yang ada di Kabupaten Seruyan, hal ini terbukti dengan luasnya perkebunan kelapa dalam pada setiap kecamatan di Kabupaten Seruyan. Dari tahun 2020 sampai tahun 2021 luas areal tanaman kelapa dalam di Kabupaten Seruyan adalah 1.873 ha dan 1657 ha. Dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Seruyan, Kecamatan Seruyan Hilir Timur penyumbang areal lahan tanaman kelapa dalam terbesar yaitu mencapai 65,72 % sampai 61,38 % yaitu sebesar 1231 ha dan 1017 ha. Data perkebunan kelapa dalam tahun 2020 sampai 2021 menurut kecamatan disajikan dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Dalam Menurut Kecamatan (ha) tahun 2020-2021.

Kecamatan	Tahun	
	2020	2021
Seruyan Hilir	270	270
Seruyan Hilir Timur	1231	1017
Seruyan Raya	102	102
Danau Sembuluh	27	26
Danau Seluluk	-	-
Hanau	181	181
Batu Ampar	15	15
Seruyan Tengah	34	33
Seruyan Hulu	8	7
Suling Tambun	6	6
Seruyan	1873	1657

Sumber : Seruyan dalam angka tahun 2022

Berdasarkan table diatas, areal luas tanam kelapa dalam untuk Kecamatan Seruyan Hilir Timur dari tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan namun untuk produksi kelapa dalam di Kecamatan Seruyan Hilir timur tidak mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Dalam Menurut Kecamatan (ha) tahun 2020-2021.

Kecamatan	Tahun	
	2020	2021

1. Ketua
2. Anggota

Seruyan Hilir	89	89
Seruyan Hilir Timur	955	963
Seruyan Raya	132	101
Danau Sembuluh	31	31
Danau Seluluk	-	-
Hanau	275	325
Batu Ampar	-	-
Seruyan Tengah	29	29
Seruyan Hulu	7	7
Suling Tambun	5	5
Seruyan	1523	1550

Sumber : seruyan dalam angka tahun 2022

Walaupun luas areal lahan tanaman kelapa dalam di Kabupaten Seruyan mengalami penurunan di dua tahun terakhir, namun produksinya mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada table 1.2. kondisi ini yang mendasari penulis dalam penetapan lokasi penelitian. Desa Pematang Panjang salah satu desa yang ada di kecamatan Seruyan Hilir Timur yang mengusahakan tanaman tahunan khususnya kelapa dalam karena topografi dan kelembaban yang dikehendaki tanaman tersebut terpenuhi (Seruyan dalam angka,2014).

Tanaman kelapa dalam yang semakin tua , pohonnya akan semakin tinggi dan buahnya semakin berkurang. Allorerung (1990) dalam Yudhi (2014) mengemukakan bahwa produksi tanaman kelapa setelah umur 50 tahun akan menurun. Pohon yang tinggi akan menyebabkan biaya panen cukup tinggi, oleh sebab itu kelapa yang tua perlu diremajakan. Petani kelapa di Pematang Panjang terus melakukan peremajaan pada tanaman kelapa dengan mengganti tanaman kelapa yang muda

KAJIAN PUSTAKA

Kelapa dalam adalah salah satu jenis tumbuhan dari keluarga Arecaceae dan merupakan satu-satunya spesies dalam genus *cocos*. Pohon kelapa dalam dapat mencapai ketinggian 30 cm, kelapa dalam dapat tumbuh di daerah tropis dan tumbuh baik pada iklim panas lembab. Suhu optimum kelapa dalam rata-rata mencapai 27 °C dengan fluktuasi 6-7°C. Tanaman kelapa dalam dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Klasifikasi tanaman kelapa dalam di dalam tatanan tumbuhan:

Kerajaan	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Familia	: Arecaceae
Genus	: Cocos

Spesies : *C. Nucifera* (Utomo,2008)

Tanaman kelapa dalam mempunyai nilai ekonomi tinggi dan tumbuh baik di daerah tropis dan dapat dijumpai baik didataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon kelapa ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450m dari permukaan laut. Pada dataran tinggi dengan ketinggian antara 450-1000m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah (Amin dan Sarmidi, 2009).

Buah kelapa dalam dapat dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi kopra, minyak kelapa, parutan, serta nata de coco. Kelapa dalam yang sudah diparut dibutuhkan dalam pembuatan kue dan bahan makanan lainnya (Setyamidjaja,1995).

Kelapa (*Cocos nucifera*) termasuk family palmae ; varietas *viridian* (kelapa hijau), *Rubescens* (kelapa merah), *Macrocorpu* (kelapa kelabu). *Sakarina* (kelapa manis), kelapa genjah dengan varietas *Eburnea* (kelapa gading), varietas *Regina* (kelapa Raja), *Pumila* (Kelapa puyuh), *Pretiosa* (Kelapa raja Malabar) dan kelapa hibrida (Amin dan Sarmidi,2009).

Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian antara lain: tanah, air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut, dan lain sebagainya. Usahatani secara mendasar terdiri dari lahan yang digunakan untuk operasi kegiatan pertanian dimana tenaga kerjanya oleh diri sendiri atau dengan bantuan anggota keluarga, atau mempekerjakan orang lain (Hernanto,1996).

Usaha tani memiliki empat unsur pokok yaitu :

1. Lahan merupakan tempat kegiatan produksi lahan berperan sebagai faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, letak lahan, hubungan lahan dan manusia, intensifikasi, lokasi dan fasilitas-fasilitas.
2. Tenaga kerja dapat berasal dari keluarga petani sendiri maupun tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga.
3. Modal merupakan hasil perpaduan faktor produksi lahan dan tenaga kerja. Modal ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usahatani itu sendiri. Menurut fungsinya dibagi modal dibagi menjadi modal tetap atau modal yang dapat digunakan untuk lebih dari satu proses produksi dan modal lancar atau modal yang digunakan untuk satu kali proses produksi.
4. Pengelolaan atau manajemen merupakan kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Keberhasilan petani dalam mengelola usahatani dilihat dari produktivitas dari setiap faktor-faktor usahanya (Hernanto,1996).

Pada analisis usahatani, data mengenai penerimaan biaya dan pendapatan usahatani perlu diketahui. Cara

1. Ketua
2. Anggota

analisis terhadap tiga variable ini sering disebut dengan analisis anggaran arus uang tunai (*cash flow analysis*). Penerimaan usahatani adalah adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya (Soekartawi,2002).

Menurut Kusnadi (2006) biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima. Sedangkan menurut Mulyadi (2007) biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan datuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyadi (2007) menggolongkan biaya kedalam 5 (lima) cara penggolongan :

1. Objek pengeluaran dalam suatu perusahaan yang terdiri atas;
 - a. Bahan baku yang akan diubah menjadi bentuk baru.
 - b. Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai karyawan yang bekerja dalam proses produksi.
 - c. Biaya overhead pabrik, yaitu biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk membiayai kegiatan produksi.
2. Fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas;
 - a. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi.
 - b. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan kegiatan pemasaran produk jadi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membantu kelancaran kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang terbagi atas;
 - a. Biaya langsung, yaitu biaya yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan tidak hanya disebabkan karena adanya sesuatu yang dibiayai.
4. Perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, terdiri atas;
 - a. Biaya variabel, yaitu biaya yang dalam jumlah totalnya akan berubah sebanding atau proporsional dengan perubahan volume kegiatan produksi.
 - b. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi.
 - c. Biaya semi tetap, yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu dan akan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d. Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya dalam volume kegiatan dan waktu tertentu.
5. Atas dasar jangka waktu manfaatnya terdiri atas;
 - a. Pengeluaran modal yaitu biaya yang dikeluarkan untuk masa manfaat lebih dari suatu periode akuntansi.
 - b. Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang dikeluarkan yang masa manfaatnya hanya pada masa/saat atau periode akuntansi menjadi pengeluaran tersebut.

Arto (2013) biaya usaha adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Biaya usaha secara terperinci meliputi:

1. Investasi harta tetap adalah sarana prasarana usaha yang mempunyai jangka usia ekonomi atau usia pemakaian yang panjang atau berumur tahunan. Di dalam analisis perhitungan biaya, investasi harta tetap dihitung nilai atau biaya penyusutan.
2. Biaya operasional usaha yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi suatu usaha.
3. Biaya penyusutan yaitu biaya yang harus dikeluarkan dan diperuntukkan sebagai pengganti investasi harta tetap, yang pada waktu tertentu tidak dapat digunakan lagi atau rusak. Karena biaya penyusutan diperhitungkan setiap tahun selama masa ekonomi suatu alat maka biaya penyusutan dihitung sebagai biaya tetap (biaya usaha). Dalam analisis finansial biaya penyusutan dihitung sebagai biaya tetap. Biaya penyusutan dihitung dengan rumus: nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi dengan umur ekonomisnya (Soekartawi, 1986). Rumus biaya penyusutan ini dituliskan dengan rumus :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Nb} - \text{nilai sisa}}{n}$$

Keterangan:

Nb : Nilai beli (Rp)

n : umur ekonomi

4. Total biaya (*Total cost* = TC) yaitu hasil penjumlahan dari biaya usaha (FC) + Biaya Pokok (VC).

Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang dapat berwujud dalam tiga hal yakni hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, serta produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usaha tani. Menurutnya penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan harga jual (Soekartawi, 1986)

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk yang laku terjual, dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk (Q) terjual dengan harga (P). Hal ini dapat dimengerti bahwa produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tidak semua dapat atau laku

1. Ketua
2. Anggota

dijual yang dikrenakan misalnya rusak atau cacat, dikonsumsi sendiri (Arto, 2013)

Menurut Azhari (2013) pengertian *revenue* atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dan hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu:

1. Total penerimaan (TR) dirumuskan $TR = P \times Q$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total

P = Harga Barang

Q = Jumlah Barang yang dijual

2. Penerimaan rata-rata (AR) adalah penerimaan rata-rata tiap unit produksi, dapat dirumuskan $AR = TR/Q$.

Keterangan :

AR = Penerimaan rata-rata

TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produksi

3. Penerimaan marginal atau Marginal Revenue adalah tambahan penerimaan sebagai akibat dari tambahan produksi, dirumuskan $MR = \Delta TR / \Delta Q$

Keterangan :

MR = Marginal revenue

ΔTR = Tambahan penerimaan

ΔQ = Tambahan produksi

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Untuk memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usahatani maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas yang tinggi. Dalam pengembangan usahatani juga diperhatikan ketersediaan jumlah tenaga kerja, tanpa ada ketersediaan tenaga kerja yang baik, maka pendapatan usahatani yang diharapkan akan menurun. Pendapatan usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Secara garis besar pendapatan dibagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan

- b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

- 1) Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, ternak, dan barang lain
- 2) Sumbangan dari pihak lain
- 3) Pendapatan pension

4) Dan lain-lain

Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, atau pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Penerimaan dihasilkan dari jumlah produksi dikalikan dengan harga dan total biaya. Total biaya diperoleh dari hasil total biaya variable ditambah dengan total biaya tetap (Soekartawi, 1995).

METODOLOGI

RUANG LINGKUP

Penelitian Analisis Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan, penelitian ini membahas tentang Penerimaan, biaya, keuntungan dan efisiensi usaha budidaya kelapa dalam. Unit penelitiannya adalah petani kelapa dalam yang ada di wilayah Desa Pematang

Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*Purposive*), Pematang Panjang Merupakan salah satu desa yang banyak populasi tanaman kelapa dalam, hal ini yang mendasari dalam penentuan lokasi penelitian. Teknis penentuan sampelnya adalah dengan mengetahui data jumlah petani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

METODE PEMILIHAN SAMPEL

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan populasi petani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang yang diketahui berjumlah 57 orang. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan survei yaitu seluruh populasi yang ada di wilayah penelitian dijadikan responden. Penentuan responden dengan metode *Quota sampling* dan metode *snowball sampling*. *Quota sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan target quota yang dikehendaki dan *snowball sampling* sampel unit berikutnya ditentukan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari sampel unit sebelumnya yang dapat menunjang tujuan penelitian yang bersangkutan (Wirartha, 2006). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, petani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang yang aktif hanya berjumlah 27 orang, sehingga secara keseluruhan dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus (Nazir, 1988)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dimulai dari pembuatan daftar pertanyaan (kuesioner) yang selanjutnya melakukan wawancara, observasi dan pencatatan langsung. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data

primer yang diperlukan dalam penelitian, Observasi digunakan sebagai penggali data yang belum tercover dalam pertanyaan wawancara. Dan untuk data pendukung yang sifat nya data sekunder di kumpulkan melalui pencatatan langsung. Untuk mengetahui Besaran Penerimaan, biaya dan Pendapatan menggunakan rumus :

Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Rp)
TR : Penerimaan Total (Rp)
TC : Total biaya (Rp)

Penerimaan

$$TR : P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp)
P : Harga jual per unit (Rp)
Q : Jumlah Produksi

Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp)
TFC : Total Biaya Tetap (Rp)
TVC : Total Biaya Variabel (Rp/kg)

Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani kelapa dalam digunakan rumus R/C Ratio, yaitu perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi. R/C Ratio singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara sistematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)
C = Biaya Total (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan efisiensi usaha adalah :

R/C > 1 berarti usahatani kelapa dalam yang dijalankan efisien

R/C < 1 berarti usahatani kelapa dalam yang dijalankan tidak efisien

1. Ketua
2. Anggota

R/C = 1 berarti usahatani kelapa dalam yang dijalankan impas (Soekartawi,2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian analisis pendapatan petani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur ini selain pendapatan, dianalisis juga karakteristik petani. Petani kelapa didominasi oleh laki-laki dengan umur berkisar antara 20 sampai 39 tahun dengan pengalaman bertani kurang dari 10 tahun 22,22 %, 11 sampai 21 tahun sebanyak 44,44 % dan yang lebih dari 32 tahun ada 33,33 %. Semakin lama pengalaman petani dalam usahanya tentunya akan semakin banyak pengetahuan dan pengalamannya. Pengalaman responden dapat berpengaruh positif terhadap ketrampilan dalam manajemen pengelolaan usahatani. Pengalaman yang cukup lama cenderung dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan bertani dengan alternatif pemecahan masalah yang baik sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Perbedaan tingkat pengalaman antar responden mengakibatkan perbedaan juga dalam respon penerapan teknologi maupun dalam menciptakan inovasi – inovasi baru

Proses budidaya kelapa didahului dengan pengolahan lahan dengan membuat bedengan dengan lebar 2,5 – m /bedeng. Pembuatan lubang tanam paling lambat 1-2 bulan sebelum penanaman, dengan ukuran 60cm x 60cm x 60cm sampai dengan 100cm x 100cm x 100cm. penanaman dilakukan pada awal musim hujan, setelah hujan turun secara teratur dan cukup untuk membasahi tanah. Setelah ditanam, tanah sekitar tanaman ditutup dengan mulsa. Pemeliharaan tanaman dimulai dari kegiatan penyulaman untuk tanaman yang tidak normal, penyiangan dilakukan untuk tanaman yang disekelilingnya banyak ditumbuhi gulma, pembumbunan dilakukan ketika akar kelapa sudah mulai kelihatan dipermukaan tanah, perempalan, pemupukan, panen dan pasca panen.

Biaya- biaya yang terdapat pada kegiatan usahatani ini adalah biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap per ha yang tertinggi sebesar Rp. 1.451.364 dan terendah Rp. 129.483, biaya tetap meliputi : biaya penyusutan peralatan, sewa lahan, sewa perahu, sewa gerobak dan pengolahan lahan. Usahatani kelapa dalam masih menggunakan peralatan sederhana dan banyak menggunakan tenaga manusia. Biaya variable tertinggi sebesar Rp. 2.279.583 dan terendah Rp. 242.301 sehingga untuk biaya total tertinggi mencapai Rp. 2.972.009,- Bervariasinya biaya yang timbul disebabkan oleh adanya perbedaan luas lahan dan peralatan yang digunakan. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin banyak pula peralatan yang digunakan, hal ini yang menyebabkan semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Biaya variabel yang digunakan antara lain: biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida,

biaya transportasi dan biaya tenaga kerja. Kontributor terbesar dari biaya variable berasal dari biaya tenaga kerja panen dan pengangkutan yaitu Rp. 500,- per buah atau Rp. 500.000,- per 1000 buah untuk upah 3 orang tenaga kerja. Hal ini dikarenakan cara panen dan pengangkutan masih dilakukan cara manual yang masih memerlukan tenaga manusia. Selain itu, kondisi akses jalan usahatani masih kurang baik hanya dapat dilewati kendaraan roda dua. Perbedaan biaya variable juga dipengaruhi dari penggunaan pestisida yang digunakan untuk mengendalikan gulma.

Penerimaan yang dimaksud adalah penerimaan penjualan kelapa dari hasil jumlah keseluruhan produksi dalam satu periode panen. Buah kelapa mempunyai harga yang berbeda-beda berdasarkan kualitas dan ukurannya. Dari hasil analisis penerimaan diperoleh penerimaan tertinggi sebesar Rp. 6.500.000,- dan terendah sebesar Rp. 2.250.000,- Perbedaan penerimaan yang diperoleh oleh responden selain karena kualitas dan ukuran buah kelapa, yang menyebabkan adalah karena jumlah hasil panen yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh jarak tanam, penggunaan pupuk, perawatan, sehingga ukuran buah kelapa berbeda-beda. Ukuran 18-22cm seharga Rp. 2.200 – 2.500,- sedangkan ukuran sedang 14cm – 17cm seharga Rp. 2.000,- dan yang kecil ukuran <14cm seharga Rp. 1.500,-

Pendapatan. Besarnya pendapatan yang diperoleh responden kelapa dalam merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Seperti biaya dan penerimaan, pendapatan yang diperoleh responden pun berbeda dari satu responden 1 dengan responden yang lain. Pendapatan yang tertinggi berkisar Rp. 4.659.272,- dan terendah sebesar Rp. 631.183,- Pendapatan petani kelapa dalam akan semakin besar apabila jumlah panen kelapa dalam cukup banyak dengan harga jual yang tinggi.

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan pembagian besaran penerimaan dengan besaran biaya yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi yang diperoleh, yang tertinggi 9,6 % dan terendah 1,4 %. Melihat dari hasil analisis efisiensi diketahui usahatani kelapa dalam termasuk efisien dengan nilai lebih dari 1 % dengan kata lain usahatani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang layak diusahakan. Usahatani kelapa dalam dikatakan layak karena besaran penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Penjualan kelapa dalam dilakukan dengan cara menjual hasil produksi kepada pedagang pengumpul yang mengambil langsung hasil produksi ke lokasi yang sudah ditentukan. Besarnya harga penjualan kelapa dalam bergantung pada ukuran dan kualitas kelapa dalam, serta banyak atau sedikitnya hasil panen.

KESIMPULAN

1. Ketua
2. Anggota

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka ditarik kesimpulan:

1. Biaya total per hektar yang dikeluarkan dalam usaha kelapa dalam di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan bervariasi antara beberapa petani dengan nilai tertinggi sebesar Rp.2.972.009,- per periode dan biaya total terendah sebesar Rp. 371.784,- per periode. Penerimaan tertinggi per hektar sebesar Rp. 6.500.000,- per periode dan penerimaan terendah sebesar Rp. 2.250.000,- per periode. Pendapatan tertinggi per hektar sebesar Rp. 4.659.272,- per periode, pendapatan terendah sebesar Rp. 631.183,- per periode.
2. Efisiensi usahatani kelapa dalam per hektar di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan bervariasi mulai dari nilai tertinggi sebesar 9,6 sampai dengan nilai terendah sebesar 1,4

SARAN

Usahatani budidaya kelapa dalam di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur cukup menjanjikan, oleh karena itu hendaknya kegiatan usahatani kelapa dalam ini dijadikan sebagai usaha utama sehingga petani sungguh-sungguh memperhatikan proses budidayanya dari mulai perawatan sampai panen. Pemerintah daerah hendaknya lebih konsentrasi dalam memperhatikan petani kelapa dalam di Desa Pematang Panjang atau di wilayah Kecamatan Seruyan Hilir Timur, yaitu berupa penyuluhan tentang teknologi budidaya kelapa dalam maupun Pelatihan atau bimbingan teknis tentang budidaya kelapa dalam juga perlu dilakukan guna membuka wawasan petani setempat. Untuk meningkatkan diversifikasi olahan kelapa dalam perlu juga mengadakan pelatihan pengolahan sampai proses pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin dan Sarmidi, 2009. Definisi dan Fungsi Kelapa <http://scholar.unand.ac.id>. (diakses 21 Mei 2022).
- Allorerung.1990. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Pada Perkebunan Rakyat di Tipologi Lahan Pasang Surut Provinsi Sumatera Selatan (Skripsi). Universitas STIPER Sriwigama. Palembang.
- Badan Pusat Statistik.2014.Seruyan Dalam Angka Kabupaten Seruyan.
- . . 2022 Seruyan Dalam Angka Kabupaten Seruyan
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Yogyakarta
- Kusnadi, HMA. 2006. Studi Kelayakan Bisnis. Malang. Universitas
- Mulyadi.2007.Akuntansi Biaya. Edisi ke 5.Yogyakarta.Graha Ilmu
- Nazir,M. 1988. Metode Penelitian. Ghali Indonesia. Jakarta
- Soekartawi.1986.Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- . 1995.Analisis Usahatani Universitas Indonesia (UI-Press).Jakarta.
- . . 2002. Analisis Usahatani Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

1. Ketua
2. Anggota